

Praktik Baik Berkarakter Siswa Berdasar pada Teori Michele Borba Dalam Membangun Kecerdasan Moral pada Aspek Pengetahuan Civic Knowledge di Sekolah

Maida Puspa Ristika Ambarita¹ Jamaludin²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: maidaambarita4@gmail.com¹ jamaludin@unimed.ac.id²

Abstrak

Kecerdasan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dimana artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang dapat bersikap benar dan terhormat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana karakter siswa dalam pengetahuan, sikap dan perilaku kecerdasan moral berdasarkan tujuh kebajikan utama berdasar pada teori Michele Borba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn dan siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi serta buku yang membahas tentang kajian teori Michele Borba. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sudah baik mengenai tujuh kebajikan utama dalam kecerdasan moral. Pemahaman ini tercermin dalam pengetahuan siswa untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah serta mengkaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi sosial sehari-hari. Sikap siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge mengalami peningkatan melalui berbagai kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter yang berkaitan pada kebajikan utama berdasar pada teori Michele Borba. Sikap-sikap seperti peduli, toleransi dan kesadaran akan pentingnya moralitas ditunjukkan siswa dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan gotong royong dan musyawarah. Penerapan nilai-nilai ini membantu siswa membangun sikap yang lebih matang dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kaya Kunci: Praktik Baik, Kecerdasan Moral, Teori Michele Borba



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, maka pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Praktik baik merupakan suatu praktik atau prosedur yang terbukti dapat memberikan hasil yang optimal. Praktik baik merupakan praktik nyata yang berhasil dilakukan oleh

pendidik dan tenaga pendidikan. Praktik baik pada pendidikan karakter merupakan praktik yang dilakukan warga sekolah (siswa, pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah) yang terbukti dapat menumbuhkan karakter positif dan kebahagiaan siswa secara optimal. Praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emotional Intelligence* (EQ), dan *Spiritual Intelligence* (SQ) (Hambali et al., 2019). Pembelajaran diberbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan/ujian yang tinggi. Oleh karena itu, praktik baik mendorong timbulnya inovasi dan kreativitas pada diri peserta didik, karena mereka merasa bebas untuk memilih dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar dan budaya mereka masing-masing. Masyarakat juga termotivasi untuk berpartisipasi dalam pendidikan karena sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan budaya dan melibatkan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Dampak positif ini, dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik, guru, dan masyarakat diantaranya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan budaya yang lebih inklusif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada pada dalam diri seseorang dan menjadi nilai yang intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian mendasari sikap, perilaku dan pemikiran seseorang (Rahmalah, 2019). Karakter merupakan hal yang dimiliki seseorang dengan sebab adanya faktor lingkungan dan pembelajaran dari luar. Karakter dapat terbentuk dalam diri seseorang terjadi karena melalui proses pembelajaran sepanjang hidupnya. Penguatan karakter mengakomodasi keragaman metode dan cara dalam mengimplementasikannya. Bahkan praktik-praktik baik yang ada di banyak sekolah dalam mengedepankan karakter harus dilanjutkan dan disebarkan sehingga menjadi prestasi. Karena karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Widiastuti, 2003). Selain itu, membangun karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang diharapkan kelak siswa akan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam tindakan mereka sehari-hari.

Pribadi yang berkarakter adalah perwujudan dari totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psiko-sosial ini secara holistik dan koheren saling terkait dan saling melengkapi dalam rangka pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang (Rusminingsih, 2015). Membentuk karakter siswa memang tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak pada pendidikan formal di

sekolah. Membangun karakter ini tak terjadi dalam sekejap melalui nasihat, perintah, atau instruksi. Pembentukan karakter memerlukan teladan atau role model, kesabaran, kebiasaan serta budaya sekolah yang kondusif.

Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak) (Jahroh & Sutarna, 2016). Dari pengertian tersebut maka moral merupakan pengertian tentang mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik. Moral mengajarkan tentang apa yang benar. Perilaku moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia (YM et al., 2020). Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya maka seseorang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga dengan sebaliknya. Moral pada zaman sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau amoral melalui dari sudut pandang yang sempit. Moral memiliki sifat dasar yang dapat diajarkan sejak dini melalui pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah dan seseorang harus mempunyai moral apabila ia ingin dihormati oleh sesamanya. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah upaya pendidikan di lingkungan sekolah untuk menguatkan karakter para siswa melalui keselarasan olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan bantuan dan keterlibatan publik serta kerjasama dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge menawarkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimana program tersebut memiliki kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka mendukung dan memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter baik intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Adapun kegiatan Program Penguatan Karakter (PPK) antara lain yaitu:

1. Membaca Asmaul Husna, Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuzur berjamaah, yasinan, ceramah agama, kultum, dan peringatan hari besar Agama, kegiatan keagamaan lainnya).
2. Upacara Bendera, peringatan hari-hari Besar Nasional, Memajangkan Foto Pahlawan di setiap kelas, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lain sebagainya.
3. Bekerjasama dalam pembelajaran seperti bekerja kelompok, musyawarah untuk mencapai mufakat dalam organisasi sekolah, gotong royong di minggu ke tiga setiap hari sabtu.
4. Senam pagi setiap hari Sabtu pagi
5. Literasi
6. Setiap pagi guru piket menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang sekolah dengan membudayakan senyum sapa salam
7. Jumat Beriman
8. Melaksanakan Program Adiwiyata dan Sekolah Sehat.
9. Budaya “Ada Sampah Langsung Ambil”
10. Kearifan Lokal

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Adapun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Dalam membangun moral perlu adanya kecerdasan moral dan penguatan karakter sehingga setiap orang memiliki moral yang baik. Membangun kecerdasan moral dan karakter sangat penting dilakukan agar suara hati peserta didik bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral menjadi otot kuat yang diperlukan untuk melawan tekanan buruk dan membekali siswa dalam kemampuan bertindak benar tanpa bantuan dan pengawasan. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dimana artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat; mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan; mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian; menerima dan menghargai perbedaan; bisa memahami pilihan yang tidak etis; dapat berempati; memperjuangkan keadilan; dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini merupakan sifat-sifat utama yang akan membentuk siswa menjadi baik hati, berkarakter kuat dan warga negara yang baik. Inilah yang paling diharapkan dari siswa. Michele Borba (2008) mendefinisikan kecerdasan moral adalah bagaimana kita mengajarkan proses pembelajaran moral supaya tetap berada di jalan yang benar dan agar selalu bermoral dalam bertindak. Dari defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cara untuk menumbuhkan pendidikan kecerdasan moral dituangkan dalam tujuh kebajikan utama yaitu empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati,

toleransi dan keadilan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Praktik Baik Berkarakter Siswa Berdasar Pada Teori Michele Borba Dalam Membangun Kecerdasan Moral Pada Aspek Pengetahuan (*Civic Knowledge*) di Sekolah”. Penelitian ini diharapkan dapat membangun pengetahuan kecerdasan moral siswa berdasar pada teori tujuh kebajikan utama Michele Borba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengetahuan yang sedalam-dalamnya terhadap objek penelitian dalam masa tertentu. Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok dengan penelitian ini karena peneliti akan membahas mengenai praktik baik berkarakter siswa berdasar pada teori Michele Borba dalam membangun pengetahuan kecerdasan moral di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan kajian teori oleh Michele Borba. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn dan siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi serta buku yang membahas tentang kajian teori Michele Borba. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah ini ditujukan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa dalam kecerdasan moral berdasarkan tujuh kebajikan utama menurut teori Michele Borba di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge. Pembahasan ini akan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap kebajikan-kebajikan seperti empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan, serta bagaimana kebajikan-kebajikan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan moral siswa, termasuk peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge, yaitu Ibu Nurhamidah mengatakan bahwa: “Tentu saja memiliki keterkaitan. seperti empati itu sendiri adalah memahami apa yang dirasakan oleh orang lain seperti memahami hal yang baik, hal yang menyenangkan, bahkan hal yang buruk sekalipun seperti ketika ada yang terkena musibah, siswa yang sakit dan guru yang sedang sakit. Empati memiliki makna yang lebih mendalam dibanding.”

Dari potongan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge sudah mengenal dengan teori Michele Borba, khususnya konsep tujuh kebajikan utama yang mendasari kecerdasan moral siswa. Kebajikan seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab diakui sebagai bagian integral dari praktik baik yang diterapkan di sekolah. Empati, misalnya, tidak hanya dipahami sebagai perasaan tetapi sebagai tindakan nyata yang diperlihatkan oleh siswa, seperti menolong teman yang sakit atau membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa teori Borba tidak hanya dikenali tetapi juga diterapkan secara aktif dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini didukung dengan pernyataan narasumber lain yaitu guru UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge yaitu Ibu Hanna Sirait, S.Pd yang menyatakan bahwa: “Michele borba membahas tentang kecerdasan moral dimana kecerdasan moral

tersebut memiliki tujuh kebajikan. Tentu saja ada, dimana tujuh kebajikan utama tersebut menjadi dasar siswa untuk membangun kemampuan bertingkah laku dengan baik dan benar dimana siswa dapat menerapkannya melalui praktik baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti toleransi dimana siswa dapat memahami dan menghargai akan perbedaan-perbedaan yang ada.”

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa guru sebagai salah satu pilar utama di Sekolah mendengar dan mengerti tentang teori Michele Borba, yang menjelaskan kecerdasan moral melalui tujuh kebajikan utama. Kebajikan ini menjadi dasar perilaku siswa, seperti toleransi yang diterapkan dalam praktik baik di sekolah. Teori Michele Borba tentang tujuh kebajikan utama yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan berperan penting dalam membentuk kecerdasan moral siswa. UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge terdapat praktik baik seperti program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) membantu siswa menginternalisasi kebajikan tersebut. Selanjutnya, pengetahuan siswa terkait kecerdasan moral juga ditunjukkan dengan praktik baik yang telah dilakukan oleh siswa-siswi UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge. Hasil wawancara dengan salah satu siswi UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge yaitu Mela Osiani menunjukkan hal tersebut. Ia mengatakan: “Membantu teman sekelas yang sedang menghadapi kesulitan, menjenguk teman atau guru yang sedang sakit, menghibur teman di sekolah yang baru saja mendapat kabar tidak baik dari keluarga.”

Potongan wawancara diatas menyebutkan beberapa tindakan seperti membantu teman sekelas yang sedang menghadapi kesulitan, menjenguk teman atau guru yang sakit, serta menghibur teman yang mengalami kabar buruk dari keluarga menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap kecerdasan moral. Tindakan-tindakan tersebut mencerminkan kebajikan seperti empati dan kebaikan hati, yang merupakan elemen penting dalam kecerdasan moral menurut teori Michele Borba. Dengan melakukan hal-hal ini, siswa menunjukkan kesadaran terhadap perasaan orang lain dan berusaha untuk memberikan dukungan emosional serta kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka. Pengetahuan ini bukan hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata mereka. Siswa UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge ternyata telah memahami pentingnya menciptakan hubungan interpersonal yang positif melalui perilaku moral. Dengan menjenguk teman atau guru yang sakit dan menghibur teman yang sedang berduka, mereka belajar untuk menghargai rasa hormat, kebaikan hati, dan rasa kebersamaan. Kecerdasan moral siswa tidak hanya diwujudkan dalam pengetahuan teoritis, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan penuh perhatian. Ini mencerminkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang kecerdasan moral dan mampu menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.

Selanjutnya, pengetahuan siswa terkait kecerdasan moral juga menjadi salah satu indikator bagi guru atau pengajar di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge. Pengetahuan siswa yang tinggi menjadi sebuah jalur bagi mereka untuk tetap berada di hati nurani yang baik. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge, yaitu Ibu Nurhamidah menjelaskan hal tersebut: “Tugas guru disini menajamkan goresan sikap baik siswa dan menghilangkan atau memburamkan goresan sikap buruk. Jadi kaitannya dengan mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai moral sudah jelas dengan segala tindakan siswa harus berada pada jalur yang menunjukkan bahwa siswa tetap berada pada hati nurani yang baik.” Dari hasil wawancara diatas, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa hati nurani adalah perasaan tulus yang berasal dari dalam hati, dan pentingnya menumbuhkan sikap moral yang baik melalui pembelajaran nilai-nilai moral. Meskipun sekolah belum sepenuhnya mencapai

keberhasilan dalam memperkuat hati nurani siswa, guru-guru percaya bahwa dengan konsistensi dan pengawasan, siswa dapat diarahkan untuk selalu bertindak berdasarkan hati nurani yang baik. Ini menandakan bahwa pengetahuan siswa terkait kecerdasan moral selalu ditingkatkan sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung proses pembelajaran nilai-nilai moral di sekolah adalah bagian penting dalam membentuk kecerdasan moral siswa.

Tingkat pengetahuan siswa terhadap kecerdasan moral yang tinggi juga dapat dilihat dari perilaku siswa dengan siswa lainnya. Hasil wawancara dengan salah satu siswa UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge yaitu Lestari menyatakan bahwa: "Membela teman yang sedang mendapatkan perundungan dari siswa lain, menolong teman di sekolah yang sedang dalam kesusahan dan membagi bekal makanan pada teman di sekolah yang lupa membawa bekal." Potongan wawancara yang menyebutkan tindakan membela teman dari perundungan, menolong teman yang sedang kesusahan, serta berbagi bekal makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kecerdasan moral. Menurut teori Michele Borba, tindakan ini mencerminkan beberapa kebajikan utama dalam kecerdasan moral, seperti rasa hormat, kebaikan hati, dan kontrol diri. Siswa yang membela teman dari perundungan memahami pentingnya rasa keadilan dan keberanian untuk berdiri di sisi yang benar. Mereka tidak hanya mampu membedakan mana yang benar dan salah, tetapi juga menunjukkan keberanian moral untuk bertindak sesuai keyakinan tersebut. Selain itu, tindakan berbagi makanan dengan teman yang lupa membawa bekal menunjukkan kebaikan hati dan empati. Siswa yang melakukan ini memperlihatkan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain, sekaligus menunjukkan kemampuan mereka untuk menempatkan diri di posisi orang lain. Menolong teman yang sedang kesusahan juga mencerminkan rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya paham secara teoritis mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari mereka di sekolah yang membentuk karakter moral yang kuat.

Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengetahuan tentang kecerdasan moral dibangun di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta mengaitkan teori yang digunakan dan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Michele Borba, empati adalah kebajikan utama yang harus dimiliki siswa sebagai bagian dari kecerdasan moral. Pengetahuan tentang empati di SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge diperoleh melalui interaksi sosial sehari-hari yang didorong dalam kegiatan sekolah, seperti gotong royong dan musyawarah. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Nurhamidah menyebutkan bahwa siswa diajarkan untuk memahami perasaan orang lain, baik dalam situasi menyenangkan maupun sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Borba (2019) yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam mengembangkan empati, di mana siswa belajar mengenali dan merespons perasaan orang lain secara positif. Penelitian oleh Zins et al. (2004) juga mendukung bahwa interaksi yang positif dan kolaboratif di sekolah meningkatkan pengetahuan siswa tentang empati dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam konteks ini, program PPK di sekolah ini secara aktif mengajarkan nilai-nilai empati yang diinternalisasi melalui kegiatan sehari-hari seperti menolong teman yang sedang kesulitan, yang merupakan langkah awal bagi siswa untuk memahami konsep moral ini. Kebajikan tanggung jawab juga menjadi fokus utama dalam teori Borba. Siswa SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge mendapatkan pemahaman tentang tanggung jawab melalui penerapan program PPK yang mewajibkan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan gotong

royong. Dalam wawancara dengan siswa, mereka menyebutkan bahwa mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas masing-masing, baik di kelas maupun dalam kegiatan non-akademik.

Penelitian oleh Lickona (2015) mendukung bahwa pembelajaran tanggung jawab harus dilakukan melalui praktik langsung dan pembiasaan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya atau membantu teman. Pengetahuan siswa tentang tanggung jawab diperoleh melalui pengalaman-pengalaman ini yang diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, konsep tanggung jawab ini diimplementasikan secara efektif melalui pengalaman praktis, bukan hanya secara teoritis. Selanjutnya, kontrol diri adalah kebajikan moral lainnya yang diajarkan kepada siswa, sesuai dengan teori Borba. Di SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge, kontrol diri diajarkan melalui penanganan konflik antar siswa dan situasi sosial lainnya. Misalnya, siswa belajar untuk tidak bereaksi secara impulsif ketika menghadapi perundungan, melainkan diajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan bijaksana. Pengetahuan tentang kontrol diri, menurut Borba (2019), adalah kemampuan untuk menahan diri dari perilaku negatif dan memilih tindakan yang baik. Penelitian oleh Berkowitz dan Bier (2004) menunjukkan bahwa sekolah yang menekankan pentingnya kontrol diri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkannya cenderung berhasil dalam membangun karakter moral yang kuat. Siswa di SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge belajar kontrol diri ini melalui interaksi sosial yang dikendalikan dan terstruktur, seperti kegiatan musyawarah dan kerja sama dalam kelompok belajar.

Teori Borba juga menekankan pentingnya kebaikan hati dalam membangun kecerdasan moral. Siswa SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge mendapatkan pengetahuan tentang kebaikan hati melalui aktivitas berbagi dan membantu sesama. Misalnya, siswa sering membantu teman yang lupa membawa alat tulis atau bekal. Kegiatan seperti ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kebaikan hati dalam hubungan sosial. Penelitian oleh Peterson dan Seligman (2014) mendukung bahwa kebaikan hati, ketika dipraktikkan secara konsisten dalam konteks sekolah, membantu memperkuat pengetahuan moral siswa tentang bagaimana membantu dan mendukung sesama. Hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang berbagi dan membantu teman tanpa mengharapkan imbalan, sesuai dengan kebajikan kebaikan hati yang diajarkan oleh Borba. Selain teori Borba, penelitian terdahulu oleh Lickona (2011), Zins et al. (2004), dan Berkowitz & Bier (2004) menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan untuk membangun pengetahuan siswa tentang kebajikan moral. Semua penelitian ini sejalan dengan temuan dalam studi di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge, di mana pengetahuan moral siswa dibangun melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang menekankan empati, tanggung jawab, kontrol diri, dan kebaikan hati. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan di SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge menunjukkan bahwa pengetahuan moral tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan teori Michele Borba.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bandar Pasir Mandoge menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai tujuh kebajikan utama dalam kecerdasan moral yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Pemahaman ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk memahami dan membedakan antara perilaku yang benar dan salah serta mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi sosial sehari-hari. Pengetahuan ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan karakter dan perilaku moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Al Aqdam, A. A., Malinda, S., & Ananda, R. M. (2023). Upaya Mengembangkan Nilai, Moral, Dan Sikap Sd Muhammadiyah Serta Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1), 1–6.
- Anggraheni, I. (2019). *Hakikat Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Malang: Intelegensia Media.
- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848>
- Apriani, R. (2019). Pendidikan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba. Skripsi.
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>
- Bakhri, A. S., & Hanubun, Y. R. (2018). Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori dan Aplikasi. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Email*, 53(9), 1–21.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269–288.
- Dr. Umar Sidiq, M. Ag. Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Fiantika, F. R., Wasil, M., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Guntur, M. (2021). Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif. In *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (Vol. 17, Nomor 33).
- Hambali, M. W., Permana, T., & Komaro, M. (2019). Perbandingan Karakter Peserta Didik Toyota Technical Education Program Dengan Program Reguler. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 227. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15192>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Harahap, H. S., & Armanila, A. (2023). Prinsip Kepemimpinan Moral Spiritual Sekolah Dalam Pembangunan Karakter PAUD di TK Nurul Hidayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 435–446. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1999>
- Huzaipah. (2020). Kecerdasan Moral Siswa Paud Kota Bengkulu Dalam Perspektif Pemikiran Michele Borba. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1).
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 395–402.
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Kewarganegaraan, J. P. (2022). *Rambu-Rambu Menulis Ilmiah*. Medan: Format Publishing.

- Maria, J, Wantah. (2023). Pengembangan Disiplin dan Moral Pada Anak. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mawangir, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 163–182. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1917>
- Michele Borba, E. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Morrison. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Omeri. (2015) *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media
- Rahmalah, P. Z. (2019). Pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 0(0), 302–310. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Rukminingsih, R., Novianti, H., & Rukmi, N. S. (2022). Pelatihan Penulisan Best Practice Untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi Bagi Guru Sdn Tanjunggunung Peterongan, Kabupaten. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n1.p15-20>
- Rusminingsih. (2015). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips SD. *Seminar Nasional 2014*, 3, 103–111.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. In Tahta Media Group.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sudirman. (2022). Peranan Pembelajaran PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Edukasi*, 2(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiastuti, H. (2003). Peran Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar*, 41–53. <http://hdl.handle.net/11617/1670>
- YM, N. F., Novianti, R., & Hukmi, H. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.877>